

KOLABORASI BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) KOTA KUPANG DENGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KETAHANAN KELUARGA TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Sry Haryati Leo Leba¹, Oktovina Nana², Lasarus Jehamat³, Khairunnisa⁴

¹²³⁴Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari, 2026

Revised Januari, 2026

Accepted Januari, 2026

Available Januari, 2026

sryleoleba73@gmail.com,
oktovinanana@gmail.com,
jehamat.lasarus@yahoo.co.id,
khairunnisa@staf.undana.ac.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu
Bangsa Institute

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah sosial yang berdampak serius terhadap keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kolaborasi antara Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kupang dan masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terbatas, studi literatur, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive dari pegawai BNN Kota Kupang bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi diwujudkan melalui program penyuluhan, pembentukan relawan anti narkoba, dan penguatan ketahanan keluarga, yang berkontribusi pada meningkatnya kesadaran masyarakat dan peran keluarga dalam pencegahan narkoba. Namun, keberlanjutan program masih menghadapi kendala keterbatasan sumber daya dan belum optimalnya monitoring serta evaluasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi berbasis komunitas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kata kunci: kolaborasi, BNN, ketahanan keluarga, penyalahgunaan narkoba

ABSTRACT

Drug abuse is a serious social problem affecting families and communities. This study aims to examine the collaboration between the National Narcotics Agency (BNN) of Kupang City and the community in strengthening family resilience against drug abuse. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through limited interviews, literature review, and documentation. Informants were purposively selected from officers of the Prevention and Community Empowerment Division (P2M) of BNN Kupang City. The findings show that collaboration is implemented through counseling programs, anti-drug volunteer initiatives, and family resilience strengthening, contributing to increased public awareness and the preventive role of families. However, program sustainability is constrained by limited resources and insufficient monitoring and evaluation. This study highlights the importance of community-based collaboration in preventing drug abuse.

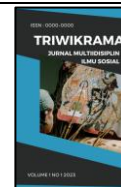
Keywords: collaboration, BNN, family resilience, drug abuse.

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba hingga saat ini masih menjadi salah satu persoalan sosial yang kompleks dan serius di Indonesia karena dampaknya yang luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan laporan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI) tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba secara nasional menunjukkan kecenderungan meningkat, terutama pada kelompok remaja dan usia produktif. Kelompok ini dinilai paling rentan karena berada pada fase pencarian jati diri, memiliki mobilitas sosial yang tinggi, serta kerap terpapar pengaruh lingkungan dan pergaulan yang berisiko (BNN RI, 2023). Kondisi tersebut tidak

*Corresponding author

E-mail addresses: sryleoleba73@gmail.com



hanya mengancam kesehatan dan masa depan generasi muda, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial lanjutan seperti kriminalitas, konflik keluarga, dan menurunnya kualitas sumber daya manusia.

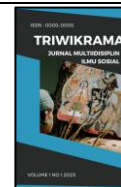
Fenomena penyalahgunaan narkoba juga terjadi di tingkat lokal, termasuk di Kota Kupang. Data dari BNN Kota Kupang menunjukkan adanya peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba serta meningkatnya permintaan layanan rehabilitasi dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa ancaman narkoba di Kota Kupang tidak dapat dipandang sebagai persoalan individual semata, melainkan telah berkembang menjadi masalah sosial yang membutuhkan penanganan komprehensif dan berkelanjutan (BNN Kota Kupang, 2023). Peningkatan kasus tersebut juga mencerminkan adanya celah dalam sistem pencegahan, khususnya pada level keluarga dan komunitas.

Dalam konteks pencegahan, keluarga memiliki posisi yang sangat strategis sebagai lingkungan sosial pertama dan utama bagi individu. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) melalui Pedoman Ketahanan Keluarga Nasional (2021) menegaskan bahwa keluarga yang memiliki komunikasi efektif, kedekatan emosional yang kuat, serta pengetahuan yang memadai mengenai bahaya narkoba cenderung lebih mampu melindungi anggota keluarganya dari risiko penyalahgunaan. Ketahanan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai sistem kontrol sosial yang dapat mendeteksi sejak dini perilaku menyimpang, termasuk indikasi awal penyalahgunaan narkoba. Namun, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai jenis-jenis narkoba, tanda-tanda kecanduan, maupun strategi pencegahan yang efektif. Keterbatasan pengetahuan ini semakin diperparah apabila keluarga berada dalam lingkungan sosial yang permisif atau memiliki pengaruh negatif, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Sebagai lembaga yang memiliki mandat dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba, BNN Kota Kupang menjalankan berbagai program strategis, antara lain Program Ketahanan Keluarga Anti Narkoba melalui Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba), P4GN (Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba), pembentukan Relawan Anti Narkoba, serta Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM). Program-program tersebut mencakup kegiatan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan relawan, serta pendampingan bagi keluarga dan komunitas yang tergolong berisiko tinggi (BNN RI, 2022). Dalam pelaksanaannya, BNN Kota Kupang menjalin kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan, guna memperluas jangkauan dan efektivitas program pencegahan.

Namun demikian, sesuai dengan prinsip kebijakan sosial, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak dapat dibebankan hanya kepada pemerintah. Widiastuti (2021) menegaskan bahwa keberhasilan program pencegahan sangat ditentukan oleh adanya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai sasaran program, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan upaya pencegahan narkoba. Kolaborasi ini menjadi penting karena masyarakat memiliki kedekatan langsung dengan keluarga dan individu yang berisiko.

Di Kota Kupang, potensi kolaborasi tersebut relatif besar mengingat kuatnya peran tokoh agama, aktifnya organisasi pemuda, serta keberadaan struktur sosial berbasis komunitas seperti RT/RW dan gereja. Struktur sosial ini dapat berfungsi sebagai modal sosial dalam memperkuat ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian Wijayanti dan Haryanto (2020) menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pemerintah dan masyarakat mampu meningkatkan akses keluarga terhadap informasi yang benar, memperkuat komunikasi dalam



keluarga, meningkatkan kewaspadaan sosial, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi upaya pencegahan narkoba.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kolaborasi antara BNN Kota Kupang dan masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bagaimana bentuk dan mekanisme kolaborasi tersebut dijalankan, tetapi juga untuk mengkaji sejauh mana penguatan keluarga dapat berfungsi sebagai benteng pertama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan dan strategi pencegahan narkoba yang lebih efektif dan berbasis komunitas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bentuk kolaborasi antara BNN Kota Kupang dan masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dan proses sosial dari perspektif aktor yang terlibat (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di Kantor BNN Kota Kupang, khususnya pada Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) sebagai pelaksana program P4GN. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pegawai BNN Kota Kupang bidang P2M yang terlibat langsung dalam program pencegahan narkoba. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, wawancara terbatas, dan dokumentasi guna memperoleh data mengenai bentuk kolaborasi serta dampaknya terhadap ketahanan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

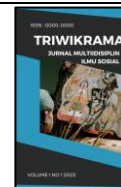
Hasil

Gambaran Umum Proyek Pembangunan Jalan Raya Naimata-Taebenu

Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Kupang merupakan instansi pemerintah yang memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba di wilayah Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebagai perpanjangan tangan BNN Republik Indonesia di tingkat daerah, BNN Kota Kupang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan nasional P4GN dengan menyesuaikan karakteristik sosial, budaya, dan geografis wilayah setempat. Tantangan penyalahgunaan narkoba di Kota Kupang tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, keluarga, dan komunitas, sehingga membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif.

Dalam struktur organisasinya, BNN Kota Kupang memiliki beberapa bidang operasional, salah satunya adalah Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Bidang ini berfokus pada upaya preventif melalui berbagai program, antara lain Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), penguatan ketahanan keluarga, serta pembentukan dan pembinaan Relawan Anti Narkoba. Melalui pendekatan preventif dan pemberdayaan, BNN Kota Kupang berupaya menjadikan keluarga sebagai benteng pertama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, sekaligus mengoptimalkan peran masyarakat sebagai mitra strategis pemerintah.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, BNN Kota Kupang menjalin kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pendidikan, pemerintah kelurahan, aparat kepolisian, dinas kesehatan, tokoh agama, serta organisasi kemasyarakatan. Kolaborasi lintas sektor ini



didasarkan pada pemahaman bahwa permasalahan narkoba bersifat multidimensional, sehingga penanganannya tidak dapat dilakukan secara parsial atau sektoral. Sinergi antar-lembaga diharapkan mampu memperluas jangkauan program, meningkatkan efektivitas intervensi, serta menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi pencegahan narkoba.

Bentuk-bentuk Kolaborasi

Kolaborasi antara BNN Kota Kupang dan masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu bentuk utama kolaborasi tersebut adalah program penyuluhan dan sosialisasi. BNN Kota Kupang secara rutin melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada berbagai kelompok masyarakat, termasuk keluarga, pelajar, tenaga pendidik, dan organisasi kemasyarakatan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaannya, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini di lingkungan keluarga dan komunitas. Saputra dan Wijaya (2021) menegaskan bahwa kegiatan sosialisasi dan penyuluhan merupakan strategi preventif yang efektif dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat terhadap bahaya narkoba.

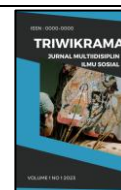
Selain penyuluhan, pembentukan Relawan Anti Narkoba menjadi salah satu strategi kolaboratif yang menonjol. Relawan ini direkrut dari berbagai elemen masyarakat di tingkat kelurahan dan desa, seperti pemuda, tokoh masyarakat, dan kader kesehatan, yang kemudian dibekali pelatihan mengenai pencegahan narkoba dan teknik komunikasi sosial. Keberadaan relawan anti narkoba diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang berperan aktif dalam menyebarkan informasi, melakukan edukasi sebaya, serta mendeteksi potensi penyalahgunaan narkoba di lingkungannya masing-masing. Hidayat (2020) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui relawan menunjukkan bahwa pencegahan narkoba tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif warga sebagai subjek pembangunan sosial.

Bentuk kolaborasi lainnya adalah pelaksanaan Program Keluarga Sadar Bahaya Narkoba yang secara khusus menargetkan penguatan fungsi keluarga. Program ini mencakup kegiatan pelatihan pengasuhan anak, peningkatan kualitas komunikasi dalam keluarga, serta edukasi mengenai deteksi dini gejala penyalahgunaan narkoba. Melalui program ini, keluarga didorong untuk lebih peka terhadap perubahan perilaku anggota keluarga, khususnya anak dan remaja. Santoso (2019) menegaskan bahwa keluarga yang kuat secara struktural dan fungsional merupakan faktor protektif utama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja.

Peran Masyarakat dalam Kolaborasi

Peran masyarakat dalam kolaborasi dengan BNN Kota Kupang tidak hanya bersifat pasif sebagai penerima program, tetapi juga aktif dalam berbagai bentuk partisipasi. Salah satu bentuk partisipasi tersebut adalah keterlibatan masyarakat dalam surveilans komunitas. Masyarakat didorong untuk berperan dalam mengawasi lingkungan sekitar dan melaporkan aktivitas yang mencurigakan terkait peredaran narkoba. Sistem pelaporan yang dikembangkan memungkinkan masyarakat menyampaikan informasi secara aman dan mudah, sehingga meningkatkan rasa aman bagi pelapor dan memperkuat koordinasi dengan BNN Kota Kupang.

Selain itu, tokoh masyarakat, seperti tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh pemuda, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan narkoba. Melalui pendekatan kultural dan keagamaan, pesan-pesan anti narkoba dapat disampaikan secara lebih persuasif dan sesuai dengan nilai-nilai lokal yang dianut masyarakat Nusa Tenggara Timur. Ramos dan Fernandes (2022) menyatakan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pencegahan narkoba cenderung memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat top-down.



Faktor Pendukung dan Penghambat Kolaborasi

Dalam pelaksanaannya, kolaborasi antara BNN Kota Kupang dan masyarakat didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain komitmen pemerintah daerah dalam mendukung program pencegahan narkoba melalui kebijakan dan alokasi anggaran, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba, jaringan koordinasi antar-lembaga yang telah terbangun dengan baik, serta dukungan media lokal dalam menyebarkan informasi dan edukasi pencegahan narkoba.

Namun demikian, kolaborasi tersebut juga menghadapi berbagai faktor penghambat. Keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran yang dimiliki BNN Kota Kupang menjadi kendala dalam menjangkau seluruh wilayah, terutama daerah yang secara geografis sulit diakses. Selain itu, masih adanya stigma sosial terhadap mantan pengguna narkoba turut menghambat proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial. Rendahnya literasi digital sebagian masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan program pencegahan berbasis teknologi dan media digital.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara BNN Kota Kupang dan masyarakat dalam membangun ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba menunjukkan upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, kolaborasi ini memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai strategi pencegahan narkoba yang berbasis keluarga dan komunitas, sejalan dengan prinsip pembangunan sosial yang partisipatif dan berkelanjutan.

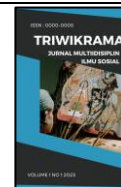
Pembahasan

Efektivitas Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif yang dijalankan oleh BNN Kota Kupang bersama masyarakat menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan dalam membangun ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba. Model pencegahan berbasis komunitas ini sejalan dengan teori kolaborasi yang dikemukakan oleh Huxham dan Vangen, yang menekankan bahwa kolaborasi antarpemangku kepentingan merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi lintas sistem, perbedaan kepentingan, serta relasi kekuasaan yang perlu dikelola secara konstruktif. Dalam konteks ini, BNN Kota Kupang tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba.

Efektivitas kolaborasi tersebut juga dapat dianalisis melalui pendekatan ekologi sosial, yang menekankan pentingnya interaksi multisistem dalam membentuk perilaku individu. Pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak dapat hanya difokuskan pada individu semata, tetapi harus melibatkan penguatan keluarga sebagai *microsystem* yang didukung oleh *mesosystem* seperti sekolah, komunitas, dan organisasi kemasyarakatan, serta *exosystem* berupa kebijakan dan program pemerintah daerah serta BNN. Dengan demikian, kolaborasi yang dibangun mampu menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung dalam mencegah perilaku berisiko.

Aspek lain yang menjadi kunci keberhasilan pendekatan kolaboratif adalah pembangunan kepercayaan (*trust*) antara BNN dan masyarakat. Huxham dan Vangen menegaskan bahwa kolaborasi yang efektif menuntut adanya kepercayaan dan persepsi kemitraan yang setara. Dalam konteks pencegahan narkoba di tingkat keluarga, masyarakat perlu memandang kolaborasi ini bukan semata-mata sebagai bentuk pengawasan atau kontrol sosial, melainkan sebagai *genuine partnership* yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan keluarga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketika kepercayaan masyarakat meningkat, partisipasi dalam program pencegahan juga menjadi lebih aktif dan berkelanjutan.



Keberhasilan pendekatan ini tercermin dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba serta adanya penurunan kasus baru penyalahgunaan narkoba di beberapa wilayah binaan. Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Pratama et al. (2023), efektivitas program pencegahan narkoba sangat bergantung pada konsistensi implementasi serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Tanpa mekanisme evaluasi yang sistematis, capaian program berpotensi bersifat sementara dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang.

Ketahanan Keluarga sebagai Fokus Intervensi

Keluarga memiliki peran sentral dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba karena merupakan lingkungan sosialisasi pertama bagi anak dan remaja. Nilai, norma, dan pola perilaku yang ditanamkan dalam keluarga sangat memengaruhi sikap individu terhadap narkoba. Oleh karena itu, penguatan ketahanan keluarga menjadi fokus utama intervensi yang dilakukan oleh BNN Kota Kupang. Ketahanan keluarga tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga dimensi fisik, sosial-psikologis, dan spiritual yang saling terkait.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *family resilience* yang dikembangkan oleh Walsh (2016), yang menekankan bahwa keluarga yang tangguh memiliki sistem kepercayaan yang kuat, pola organisasi keluarga yang adaptif, serta proses komunikasi yang terbuka dan efektif. Program-program BNN Kota Kupang yang menekankan pada peningkatan kualitas komunikasi keluarga, penguatan peran orang tua, serta deteksi dini perilaku berisiko menunjukkan kesesuaian dengan kerangka teoritis tersebut. Dengan memperkuat keluarga sebagai benteng pertama, risiko keterlibatan anak dan remaja dalam penyalahgunaan narkoba dapat ditekan secara signifikan.

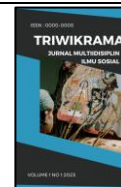
Tantangan dalam Keberlanjutan Program

Meskipun pendekatan kolaboratif yang diterapkan menunjukkan hasil yang positif, keberlanjutan program masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan kelembagaan. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan program pada anggaran pemerintah, yang membuat keberlanjutan kegiatan rentan terhadap perubahan kebijakan dan dinamika politik. Kondisi ini berpotensi menghambat kontinuitas program pencegahan narkoba, terutama pada wilayah yang membutuhkan pendampingan jangka panjang.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan sistem monitoring serta evaluasi yang belum optimal menjadi tantangan dalam mengukur dampak jangka panjang program. Tanpa sistem evaluasi yang komprehensif, sulit untuk menilai sejauh mana intervensi yang dilakukan benar-benar berkontribusi pada penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba di Kota Kupang. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan dan pengembangan instrumen evaluasi yang berbasis data menjadi kebutuhan mendesak.

Rekomendasi Pengembangan Program

Berdasarkan temuan dan pembahasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kolaborasi antara BNN Kota Kupang dan masyarakat. Pertama, kapasitas relawan anti narkoba perlu diperkuat melalui pelatihan berkelanjutan agar mereka mampu menjalankan peran edukatif dan preventif secara profesional. Kedua, pengembangan sistem informasi terintegrasi diperlukan untuk mempermudah koordinasi dan pertukaran data antar-pemangku kepentingan. Ketiga, kolaborasi dengan sektor pendidikan perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam kurikulum lokal dan kegiatan ekstrakurikuler. Keempat, pengembangan program rehabilitasi berbasis keluarga dan komunitas perlu dioptimalkan untuk mengurangi stigma terhadap mantan pengguna narkoba serta memperkuat proses reintegrasi sosial secara berkelanjutan.



4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara BNN Kota Kupang dan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam membangun ketahanan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba. Melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti keluarga, sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga pemerintah, upaya pencegahan narkoba dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif dan kontekstual. Program-program yang dijalankan oleh BNN Kota Kupang, khususnya melalui Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat peran keluarga sebagai benteng pertama pencegahan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang bebas narkoba.

Penguatan ketahanan keluarga terbukti menjadi strategi kunci dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, sejalan dengan konsep *family resilience* yang menekankan pentingnya sistem kepercayaan, komunikasi efektif, dan dukungan sosial dalam keluarga. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keberlanjutan program masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan sumber daya, ketergantungan pada anggaran pemerintah, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi program. Oleh karena itu, kolaborasi yang telah terbangun perlu terus diperkuat agar mampu memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan risiko penyalahgunaan narkoba di Kota Kupang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, BNN Kota Kupang perlu memperkuat keberlanjutan program pencegahan dengan mengembangkan model pembiayaan alternatif yang melibatkan sektor swasta dan lembaga filantropi, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada anggaran pemerintah. Kedua, peningkatan kapasitas relawan anti narkoba perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan agar peran mereka sebagai agen perubahan di tingkat komunitas dapat berjalan lebih optimal.

Ketiga, diperlukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang terintegrasi untuk mengukur dampak jangka panjang program pencegahan terhadap ketahanan keluarga dan penurunan prevalensi penyalahgunaan narkoba. Keempat, kolaborasi dengan sektor pendidikan perlu ditingkatkan dengan mengintegrasikan materi pencegahan narkoba ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah berbasis karakter. Terakhir, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek dan lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kolaborasi berbasis komunitas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2022). Pedoman pelaksanaan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Jakarta: BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2023). Laporan tahunan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Jakarta: BNN RI.
- Badan Narkotika Nasional Kota Kupang. (2023). Laporan kegiatan pencegahan dan pemberdayaan masyarakat. Kupang: BNN Kota Kupang.
- Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui relawan anti narkoba sebagai strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 5(2), 112-124.



- Huxham, C., & Vangen, S. (2005). *Mengelola kolaborasi: Teori dan praktik keunggulan kolaboratif*. Jakarta: Routledge.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2021). *Pedoman ketahanan keluarga nasional*. Jakarta: KemenPPPA RI.
- Pratama, A., Lestari, D., & Nugroho, S. (2023). Evaluasi program pencegahan narkoba berbasis komunitas di daerah perkotaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(1), 55-70.
- Ramos, M., & Fernandes, J. (2022). Pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba: Kearifan lokal dan keberlanjutan. *Jurnal Studi Kebijakan Sosial*, 14(2), 120-135.
- Santoso, B. (2019). Ketahanan keluarga sebagai faktor protektif terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 4(1), 33-47.
- Saputra, R., & Wijaya, A. (2021). Peran Badan Narkotika Nasional dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 40-52.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walsh, F. (2016). *Penguatan ketahanan keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, N. (2021). Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam kebijakan pencegahan narkoba. *Jurnal Kebijakan Publik*, 6(2), 89-102.
- Wijayanti, T., & Haryanto, S. (2020). Peran lingkungan sosial dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di tingkat keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 75-88.